

PENGARUH KUALITAS AUDIT DAN KOMITE AUDIT TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEI

Shelly Julyen Sinurat¹

Lorina Siregar Sudjiman²

Universitas Advent Indonesia^{1,2}

1732160@unai.edu¹

lorina.sudjiman@unai.edu²

ABSTRACT.

This study hopes to learn more about how audit quality and audit committees affect earnings management at manufacturing companies. In the year of 2020 until 2022, the research analyzed sub sector ceramic, porcelain, and glass, the manufacturing businesses trading on the Indonesia Stock Exchange. With Quantitative methods were derived through analyses of seven different companies' yearly financial reports, yielding 21 separate data sets. Using descriptive statistics, classical assumptions, multiple linear regression, hypothesis testing, and the coefficient of determination are all handled inside the SPSS software. The research found no significant relationship between audit quality or the presence of an audit committee and earnings management.

Keywords: *audit quality, audit committee, earnings management*

ABSTRAK.

Penelitian ini berharap untuk mempelajari lebih lanjut tentang bagaimana kualitas audit dan komite audit mempengaruhi manajemen laba pada perusahaan manufaktur. Pada tahun 2020 sampai 2022, penelitian ini menganalisis perdagangan bisnis manufaktur sub sektor keramik, porselen, dan kaca di Bursa Efek Indonesia. Dengan metode kuantitatif diturunkan melalui analisis laporan keuangan tahunan tujuh perusahaan yang berbeda, menghasilkan 21 kumpulan data terpisah. Menggunakan uji statistik deskriptif, asumsi klasik, regresi linier berganda, pengujian hipotesis, dan koefisien determinasi semuanya ditangani di dalam perangkat lunak SPSS. Penelitian ini menemukan tidak ada hubungan yang signifikan antara kualitas audit atau keberadaan komite audit dengan manajemen laba.

Keywords: kualitas audit, komite audit, manajemen laba

PENDAHULUAN

Laporan keuangan adalah catatan keuangan yang penting dalam perusahaan untuk mengetahui transaksi-transaksi dalam perusahaan, posisi keuangan, kas dalam perusahaan, kinerja dalam perusahaan, dan perubahan-perubahan yang terjadi dalam perusahaan tersebut (Ola Tresia Tarigan & Eliana Saragih, 2020). Laporan keuangan perusahaan berfungsi sebagai sumber untuk memahami kinerjanya selama periode waktu tertentu. Anda dapat menentukan berapa banyak laba atau rugi yang dihasilkan perusahaan selama periode waktu tertentu dengan berkonsultasi dengan laporan keuangan perusahaan.

Manajemen laba adalah salah satu pemangku kepentingan perusahaan yang bertanggung jawab atas pelaporan keuangan. Manajemen laba adalah strategi untuk mengendalikan pendapatan dan biaya yang bertujuan untuk menjamin organisasi menghasilkan keuntungan operasional bersih. Namun, manajemen laba adalah praktik yang digunakan oleh orang atau bisnis untuk mencapai tujuan tertentu dengan mengadopsi praktik akuntansi tertentu. Karena basis akrual digunakan dalam penyusunan laporan keuangan, kegiatan ini berlangsung (Permatasari et al., 2021). Istilah akrual digunakan menyiratkan bahwa manipulasi ini dilakukan dalam batas yang diharapkan oleh orang-orang yang terlibat dalam transaksi yang menciptakan akrual tersebut. ciri-ciri perusahaan seperti leverage keuangan, profitabilitas, dan ukuran perusahaan merupakan indikasi seberapa baik perusahaan mengelola keuntungannya.

Kapasitas seorang auditor untuk menganalisis dan mengaudit data keuangan dengan benar dan dapat diandalkan dikenal sebagai kualitas audit. Ini menekankan pentingnya keakuratan dan keandalan seorang auditor dalam melakukan audit (Zahra et al., 2022). Sementara itu, IAPI (Ikatan Akuntan Publik Indonesia) mengatakan bahwa kualitas audit dapat diukur dengan indikator kualitas audit yang terdiri dari kompetensi, independensi, objektivitas, akuntabilitas, dan kehati-hatian. Yang dimaksud yaitu diukur melalui elemen-elemen ini, yang mencakup aspek-aspek seperti pengetahuan dan keterampilan auditor, independensi pada pihak yang diaudit, objektivitas dalam penilaian, akuntabilitas dalam tindakan dan keputusan, serta kehati-hatian dalam mendeteksi kesalahan (Institut Akuntan Publik Indonesia, 2018). (Silfiana et al., 2020) menegaskan bahwa kualitas auditor mempengaruhi manajemen laba melalui auditor.

Badan atau komite yang dibentuk oleh Dewan Komisaris untuk membantu pelaksanaan tanggung jawab dan wewenangnya adalah komite audit (Phapros, 2021). Anggotanya harus independen dan memiliki pengetahuan di bidang keuangan, akuntansi, dan tata kelola perusahaan. Mengenai laporan atau masalah lain yang berkaitan dengan akuntansi, keuangan, dan pelaporan keuangan, komite audit bertugas memberikan pandangan yang tidak bias dan berkualitas kepada komisaris perusahaan. Komite audit bertanggung jawab atas analisis risiko dan kepatuhan hukum. Untuk mempraktikkan manajemen perusahaan yang baik, komite audit menjadi sangat penting (IKAI, n.d.). Menurut (Hanafiah et al., 2022) Komite audit memiliki kontrol atas tata kelola entitas, terutama dalam hal manajemen laba. Akibatnya, kehadiran dan operasi komite audit dapat menghentikan pelanggaran perusahaan, khususnya selama proses manajemen laba.

Di era globalisasi kontemporer, penipuan yang dilakukan oleh orang-orang, nirlaba, bisnis, dan pemerintah merupakan topik yang sering diperdebatkan. Fenomena ini dapat terjadi baik di

negara maju maupun negara berkembang, termasuk Indonesia. Penipuan laporan keuangan yang dilakukan oleh orang-orang atas nama organisasi pemerintah menunjukkan prevalensi penipuan dalam bisnis. Pada tahun 2018, salah satu penipuan terjadi pada rekening keuangan Garuda Indonesia. Kementerian Keuangan memberikan sanksi kepada Akuntan Publik Kasner Sirumapea dan Kantor Akuntan Publik (KAP) Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang, dan Rekan atas kesalahan audit laporan keuangan PT Garuda Indonesia Tbk tahun buku 2018 (Hidayati, 2019), sebagai dilansir kemenkeu.go.id mengutip Otoritas Jasa Keuangan.

Selain itu, presentasi cncbindonesia.com dari dokumen keuangan Garuda tahun 2018 menunjukkan bahwa maskapai ini memiliki laba bersih sebesar \$239,94 juta, yang sebagian besar berasal dari kerjasamanya dengan PT Mahata Aero Technology. Meskipun uang tersebut dicatat sebagai pendapatan dan diakui sebagai pendapatan lain-lain pada tahun pertama, namun tetap merupakan piutang dengan kontrak yang berlaku selama 15 tahun berikutnya. Akibatnya, perusahaan yang merugi sekarang punya uang cadangan. Chairal Tanjung dan Dony Oskaria, dua komisaris Garuda Indonesia, mengetahui hal itu tetapi menolak menandatangani laporan keuangan maskapai tahun 2018 (Sandria, 2021).

Laporan Keuangan PT Garuda Indonesia Tbk tahun buku 2018 telah diaudit oleh akuntan publik Kasner Sirumapea dan KAP Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang & Rekan (keduanya merupakan anggota organisasi audit internasional BDO), dan telah direview oleh Pusat Pengembangan Profesional Keuangan. Investigasi mengungkapkan dua masalah utama dengan standar audit KAP dan metode kontrol kualitas. Kementerian Keuangan melakukan pelanggaran Standar Auditing (SA) - Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) SA 315, SA 500, dan SA 560, yang mempengaruhi Opini Auditor Independen (LAI).

SA 315 adalah standar auditing yang berfokus untuk mengetahui perusahaan dan lingkungannya guna mendeteksi dan menganalisis risiko salah saji yang signifikan. Baik ISA 500 dan ISA 560 masing-masing membahas bukti audit dan kejadian setelah tanggal laporan keuangan (STANDAR AUDIT, n.d.).

KAP juga tidak memiliki mekanisme kendali mutu yang sangat efektif untuk interaksinya dengan pihak eksternal, yang merupakan masalah kedua. Hadiyanto, Sekretaris Jenderal Kementerian Keuangan, mengatakan Akuntan Publik Kasner Sirumapea telah dikenai sanksi pembekuan izin selama 12 bulan berdasarkan temuan pemeriksaan Tim Pusat Pengembangan Profesi Keuangan. Kantor Akuntan Publik Tanubrata., Sutanto, Fahmi, Bambang & Rekan juga telah mengeluarkan teguran resmi untuk menyempurnakan prosedur pengendalian mutu KAP. Pada kesempatan itu juga, Fakhri Hilmi, Deputy Komisioner Pengawas Pasar Modal II Otoritas Jasa Keuangan (OJK), menyampaikan keterangan sebagai berikut: “OJK telah mengundang Akuntan Publik Kasner Sirumapea dan memberikan sanksi administratif berupa pembekuan Tanda Daftar Negara (STTD) selama satu tahun.”

“Pasal 69 Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal”; “Peraturan OJK No.13/POJK.03/2017 Tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik Dalam Kegiatan Jasa Keuangan”; SA No. 315, 500, 560, dan 700, “yang mengatur penggunaan akuntan publik dan kantor akuntan publik, semuanya mensyaratkan agar laporan keuangan yang disampaikan kepada otoritas pasar modal disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.”

PT Garuda Indonesia Tbk dikeluarkan perintah tertulis dari OJK untuk menyajikan kembali laporan keuangan tahunan 2018 dan membayar biaya sebesar 100 juta rupiah sebagai bagian dari sanksi administratif. Setiap anggota direksi Garuda dikenakan sanksi denda sebesar 100 juta rupiah, dan seluruh jajaran direksi serta komisaris yang telah menandatangani laporan tahunan perusahaan 2018 juga dikenakan denda yang sama (Hidayati, 2019).

Dari kasus ini menyoroti bahwa manajemen laba dipengaruhi oleh kualitas audit dan komite audit. Pentingnya kualitas audit yang baik dalam memastikan keandalan dan transparansi Laporan Keuangan suatu perusahaan. Pelanggaran terhadap standar audit dan kekurangan dalam sistem pengendalian mutu dapat merusak reputasi akuntan publik dan menimbulkan keraguan terhadap informasi keuangan yang disajikan. Komite Audit juga bertanggung jawab untuk mempertahankan standar audit yang tinggi dan kredibilitas laporan keuangan. Untuk menjamin kesesuaian dengan standar audit yang relevan, mereka dapat mengawasi audit, meninjau hasil audit, dan berkoordinasi dengan Akuntan Publik yang melakukan audit.

Pilihan ekonomi dapat divalidasi oleh laporan keuangan, dan tanggung jawab perusahaan kepada pemangku kepentingan, baik internal maupun eksternal, dapat ditunjukkan. Untuk memastikan pelaporan keuangan yang andal, layanan auditor independen sangat penting. Auditor adalah seorang profesional yang memeriksa pembukuan dan operasi perusahaan untuk memastikan semuanya beres. Menurut Ola dan Eliana (2020), kualitas audit seharusnya meningkat jika auditor mematuhi Standar Profesi Akuntan Publik (IAI) Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dan Standar Akuntansi Keuangan (SAK).

Penelitian sebelumnya di Indonesia meneliti hubungan antara kualitas audit dan komite audit dengan manajemen laba, namun hasilnya bertentangan, membuat penelitian itu sendiri tidak dapat diandalkan. Manajemen laba dapat dipengaruhi secara signifikan oleh kualitas audit dan komite audit, seperti yang ditunjukkan oleh penelitian sebelumnya (Lufita & Suryani, 2018; Arnianti, 2018). Berlawanan dengan kepercayaan umum, penelitian (Suprpto & Henny, 2022) menunjukkan bahwa kualitas audit dan komite audit berdampak negatif terhadap manajemen laba. Penelitian menemukan bahwa baik kehadiran komite audit maupun kualitas audit tidak berdampak pada manipulasi laporan keuangan untuk mendongkrak laba (Riani et al., 2022). Perbedaan di masa lalu ini telah menciptakan kekosongan dalam literatur.

Penelitian ini menguji bagaimana kualitas audit dan perilaku komite audit mempengaruhi manajemen laba. Kajian penulis, "Pengaruh Kualitas Audit dan Komite Audit Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sub Bidang Keramik Porselen dan Gelas di BEI Tahun 2020–2022", didasarkan pada uraian di atas.

KAJIAN TEORI

1. Kualitas Audit

Kualitas audit sangat penting untuk memastikan bahwa laporan keuangan perusahaan adalah otentik. Kualitas audit bergantung pada keterampilan auditor untuk mengidentifikasi dan melaporkan kekurangan dalam sistem akuntansi klien sesuai dengan keahlian dan pengetahuan profesionalnya. Kualitas audit sangat penting ketika menganalisis laporan keuangan perusahaan karena auditor yang baik akan memberikan temuan audit yang lebih akurat dan dapat dipercaya. Salah satu faktor yang mempengaruhi manajemen laba adalah ukuran Kantor

Akuntan Publik (KAP) yaitu Big Four sebagaimana dikemukakan oleh (Pratiwi & Diana, 2018). KAP dan auditor Empat Besar KAP menjalani pelatihan yang lebih menyeluruh, memiliki pengalaman yang lebih besar dalam mengaudit pelanggan dari berbagai industri, dan memiliki pemahaman mendalam tentang keahlian industri tertentu. Hasilnya, mereka dapat melakukan audit yang lebih baik dan menemukan kesalahan dalam akun keuangan klien. Dalam situasi ini, pelanggan sering menyiapkan laporan keuangan mereka dengan lebih hati-hati dan transparan, yang menurunkan kemungkinan manajemen laba.

2. Komite audit

Perusahaan biasanya akan mengatur komite audit untuk membantu dan memantau proses audit dan pelaporan keuangan. Dewan Komisaris merupakan subkomite yang bertanggung jawab langsung kepada Komite Audit. Dewan Komisaris membentuk Komite Audit untuk membantu pengawasan pelaporan keuangan dan sistem pengendalian internal dan eksternal. Tanggung jawab Komite Audit dituangkan dalam piagam komite. Anggota Komite Audit yang dipilih oleh Dewan Komisaris dapat diberhentikan oleh RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham). Jumlah subkomite merupakan indikator yang baik dari efektivitas komite audit. Telah ditunjukkan bahwa bisnis dengan lebih banyak komite audit memiliki pengendalian internal yang lebih baik dan manajemen laba yang lebih sedikit (Subali et al., 2021).

3. Manajemen Laba

Karena laporan keuangan dibuat dengan basis akrual, manajemen laba menjadi masalah yang sulit dihindari. Karena basis akrual lebih masuk akal dan adil daripada basis kas, basis akrual telah diterima sebagai dasar pembuatan laporan keuangan (Subali et al., 2021). Manajemen laba adalah proses memengaruhi laba perusahaan agar lebih selaras dengan harapan manajemen. Akibatnya, pengambil keputusan dapat disesatkan oleh data yang salah dalam laporan keuangan (Pratiwi & Diana, 2018). Untuk menentukan apakah perusahaan melakukan manajemen laba dengan mengubah jumlah uang yang dilaporkan dalam akun keuangannya, analisis akrual dapat dilakukan. Ada dua jenis akrual: yang diskresioner dan yang tidak. Komponen diskresioner dapat diatur dan disesuaikan oleh manajemen sesuai dengan peraturan perusahaan. Ini berarti bahwa manajemen dapat mengubah jumlah akrual, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi laba yang dilaporkan. Untuk mengelola laba, discretionary accruals dapat digunakan dengan menunda pengakuan pendapatan atau mempercepat pengakuan biaya (Pratiwi & Diana, 2018). Sebaliknya, akrual non-discretionary adalah akrual yang terjadi secara wajar dan merupakan hasil dari kegiatan operasional perusahaan. Manajemen tidak dapat dengan mudah mengubah akrual ini karena didasarkan pada transaksi yang sebenarnya terjadi. Jika terjadi pelanggaran dalam akrual non-discretionary, itu dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan karena mencerminkan ketidakkonsistenan dalam pengakuan akrual tersebut (Pratiwi & Diana, 2018).

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

A. Pengaruh kualitas audit terhadap manajemen laba

(Hadi & Tifani, 2020) berpendapat bahwa salah satu indikator kualitas audit adalah kemampuan auditor untuk menemukan kesalahan dalam laporan keuangan klien. Untuk alasan

sederhana bahwa kualitas audit dapat dipengaruhi oleh pengungkapan hasil audit. Jika ini benar, laporan keuangan klien mungkin sangat terpengaruh. Auditor harus mampu menggali perbedaan yang mungkin disebabkan oleh kesalahan klien atau aktivitas penipuan. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas audit dapat berperan dalam manipulasi laba. Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa tidak ada korelasi antara kualitas audit dan manajemen laba., sebagaimana dinyatakan dalam “Pengaruh Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba Perusahaan” (Fadillah & Noviyanti, 2022). Meskipun demikian, penelitian seperti “Pengaruh Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba Transaksi Riil” (Fitriyani, 2022) dan “Pengaruh Kualitas Audit dan Penghindaran Pajak terhadap Manajemen Laba dengan Komisaris Independen sebagai Variabel Moderasi” (Ayem et al., 2022) menunjukkan bahwa kualitas audit memang berdampak pada manajemen audit.

H1 : Kualitas audit berpengaruh terhadap manajemen audit.

B. Pengaruh komite audit terhadap manajemen laba

Menurut (Hanafiah et al., 2022), komite audit sangat penting dalam membantu dewan komisaris dalam memenuhi tugasnya melakukan pemeriksaan, pemantauan, inspeksi, dan penelitian. Komite audit juga berkontribusi terhadap penurunan jumlah aktivitas manajemen yang merugikan manajemen laba. Pengaruh positif komite audit pada manajemen keuntungan dapat diperkuat, demikian pendapatnya. Hasil analisis “pengaruh komite audit, dewan komisaris, dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan jasa subsektor properti dan real estate yang terdaftar di BEI” (Asyura, 2022) menunjukkan secara simultan bahwa komite audit berpengaruh terhadap manajemen laba. Dua penelitian, “Pengaruh Komite Audit, Kepemilikan Institusi, dan Kualitas Laporan Keuangan terhadap Efisiensi Investasi Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2021” (Peri & Wijaya, 2022) dan “Pengaruh Komite Audit, jumlah rapat komite audit, keahlian komite audit dan masa kerja komite audit terhadap manajemen laba” (Ardyanti, 2022) menemukan bahwa komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.

H2 : Komite audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba

C. Pengaruh kualitas audit dan komite audit terhadap manajemen laba

Menurut (Benedicta & Mulyana, 2022), dalam manajemen laba, manajer berusaha memanipulasi laporan keuangan untuk mengalihkan pemangku kepentingan yang ingin memahami keadaan sebenarnya dari kinerja perusahaan. Penyusunan laporan keuangan menimbulkan tantangan bagi manajemen yang harus menentukan metodologi perhitungan dan peraturan akuntansi yang akan digunakan. Itulah mengapa penting untuk memiliki komite audit dan fokus pada kualitas audit sambil menyusun laporan keuangan. Menurut temuan “The Influence of Audit Quality and Audit Committee on Earnings Management” (Ayuningtias et al., 2020), baik kualitas audit maupun komite audit tidak memiliki dampak yang merugikan terhadap manajemen laba. Baik “Pengaruh Kualitas Audit, Komite Audit, dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba” (Lufita & Suryani, 2018) dan “Pengaruh Kualitas Audit, Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, dan Leverage terhadap Manajemen Laba” (Arnianti, 2018) memberikan bukti adanya hubungan positif dan signifikan secara statistik antara kualitas audit dan manajemen laba melalui uji signifikansi hipotesis secara simultan.

H3 : Kualitas audit dan komite audit berpengaruh terhadap manajemen laba

METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber data

Data untuk analisis kuantitatif ini berasal dari laporan keuangan tahunan perusahaan-perusahaan di subsektor keramik, porselen dan kaca, yang tersedia secara online di website perusahaan dan website utama Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

Populasi dan Sampel

Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2022 yang memproduksi keramik porselen dan kaca dipilih sebagai populasi dalam penelitian ini. Tujuh bisnis dijadikan sampel penelitian, dan data dikumpulkan selama tiga tahun. Ukuran sampel penelitian ini dengan demikian 21 catatan memenuhi kondisi berikut:

Tabel Kriteria Sampel

NO	Kriteria Sampel	Jumlah Sampel
1	Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Keramik Porselen dan Kaca yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022	8
2	Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Keramik Porselen dan Kaca yang tidak terdaftar di BEI secara berturut-turut pada tahun 2020-2022	1
	Total perusahaan yang menjadi sampel	7
	Jumlah data observasi (7 x 3)	21

Sumber: data diolah oleh penulis

DEFINISI OPERASIONAL

Kualitas Audit

Efektivitas audit bergantung pada auditor mendeteksi masalah dalam laporan keuangan perusahaan. Menurut Hadi dan Tifani (2020), kualitas audit meningkat ketika ditemukan lebih banyak outlier. Ukuran KAP merupakan indikator kualitas audit yang baik. Ada dua kategori besar ukuran kantor akuntan publik KAP "Empat Besar" dan KAP "Empat Besar". Jika Anda sedang mencari seorang auditor, Anda tidak boleh melangkah lebih jauh dari Empat Besar. Manajemen laba dapat dibatasi dengan bantuan auditor yang kompeten. Anggota Big Four KAP adalah sebagai berikut:

1. Deloitte Touche Tohmatsu (Deloitte) yang berafiliasi dengan Hans Tuanakotta Mustofa & Halim; Osman Ramli Satrio & Rekan; Osman Bung Satrio & Rekan.
2. Ernst & Young (EY) yang berafiliasi dengan Mutiaio, Sarwoko & Sandjaja; Purwantono, Sarwoko & Sandjaja.
3. Klynveld Peat Marwick Goerdeler (KPMG) yang berafiliasi dengan Siddharta Siddharta & Widjaja.
4. PricewaterhouseCooper (PwC) yang berafiliasi dengan Haryanto Sahari & Rekan; Tanudiredja, Wibisena & Rekan.

Ukuran KAP dikuantifikasi oleh variabel boolean. Dalam sistem ini, KAP Big Four mendapat skor 1, sedangkan setiap KAP lainnya mendapat skor 0.

Komite Audit

Mengurangi kecurangan, memperkuat independensi auditor internal, meningkatkan kepercayaan publik terhadap pelaporan keuangan yang objektif, dan meningkatkan kontrol internal, semuanya dimungkinkan berkat kerja komite audit (Ardyanti, 2022). Menurut POJK No. 55/POJK.04/2015, “komite audit harus memiliki sekurang-kurangnya satu orang anggota yang memiliki pengalaman atau pelatihan di bidang akuntansi atau keuangan”, sebagaimana ditentukan dengan formula sebagai berikut:

$$\text{komite audit} = \frac{\sum \text{anggota yang berlatar belakang akuntansi/keuangan}}{\sum \text{anggota komite}}$$

Manajemen Laba

Komponen akrual dalam laporan keuangan dapat dimanipulasi untuk tujuan manajemen laba guna memberikan tampilan peningkatan kinerja sesuai dengan ekspektasi berdasarkan transaksi keuangan (Permatasari et al., 2021b). Manajemen laba dievaluasi dengan menggunakan perhitungan tingkat akrual berdasarkan akrual diskresioner yang dimodifikasi Jones dalam penelitian ini.

Teknik Pengolahan Data

Statistik deskriptif, asumsi klasik, regresi linier berganda, hipotesis, dan koefisien determinasi digunakan untuk menganalisis data penelitian ini. Penulis menggunakan perangkat lunak SPSS IBM untuk menganalisis data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KUALITAS AUDIT	21	0	1	.71	.463
KOMITE AUDIT	21	.67	1.00	.8730	.16587
MANAJEMEN LABA	21	-.05	.16	.0874	.05526
Valid N (listwise)	21				

Menurut informasi yang diberikan, penelitian ini mengandalkan total 21 sampel. Kualitas audit dapat diukur dengan skala dari 0 sampai 1, dengan rata-rata 0,71 dan 0,463 sebagai standar deviasi. Terdapat nilai rata-rata 0,8730, nilai terendah 0,67, nilai maksimum 1,00, dan standar deviasi 0,16587 untuk komite audit. Manajemen laba memiliki standar deviasi 0,05526 dan mean effect 0,0874. Dampaknya mungkin negatif (-0,05) atau positif (0,16).

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
N		21	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	.05433149	
Most Extreme Differences	Absolute	.163	
	Positive	.117	
	Negative	-.163	
Test Statistic		.163	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.151	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.	.149	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.140
		Upper Bound	.158

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Asimp. Sig. (2-tailed) adalah 0,151, seperti yang terlihat pada tabel di atas. Hasilnya menunjukkan signifikansi lebih besar dari 0,05. Data yang biasanya tersebar ditunjukkan di sini di tabel ini.

Uji Multikolinieritas

Model		Coefficients ^a				Collinearity Statistics		
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	.041	.092		.442	.664		
	KUALITAS AUDIT	-.003	.032	-.026	-.097	.924	.754	1.327
	KOMITE AUDIT	.056	.089	.169	.632	.536	.754	1.327

a. Dependent Variable: MANAJEMEN LABA

Seperti yang terlihat pada tabel di atas, nilai tolerance yang dihasilkan lebih dari 0,1, dengan nilai 0,754. Nilai VIF yang dihasilkan kurang dari 10, seperti yang ditunjukkan oleh nilai VIF sebesar 1,327. Kurangnya multikolinearitas dalam penyelidikan ini mendukung kesimpulan ini.

Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.183 ^a	.033	-.074	.05727	2.594

a. Predictors: (Constant), KUALITAS AUDIT, KOMITE AUDIT

b. Dependent Variable: MANAJEMEN LABA

Nilai Durbin-Watson untuk kumpulan data ini adalah 2,594. Tidak ada cara untuk mengatakan apakah ada autokorelasi atau tidak mengingat nilai dL dan dU untuk 21 data dengan 2 variabel masing-masing adalah dL 1,1246 dan dU 1,5385. Kemudian, gejala berikut muncul selama tes lari:

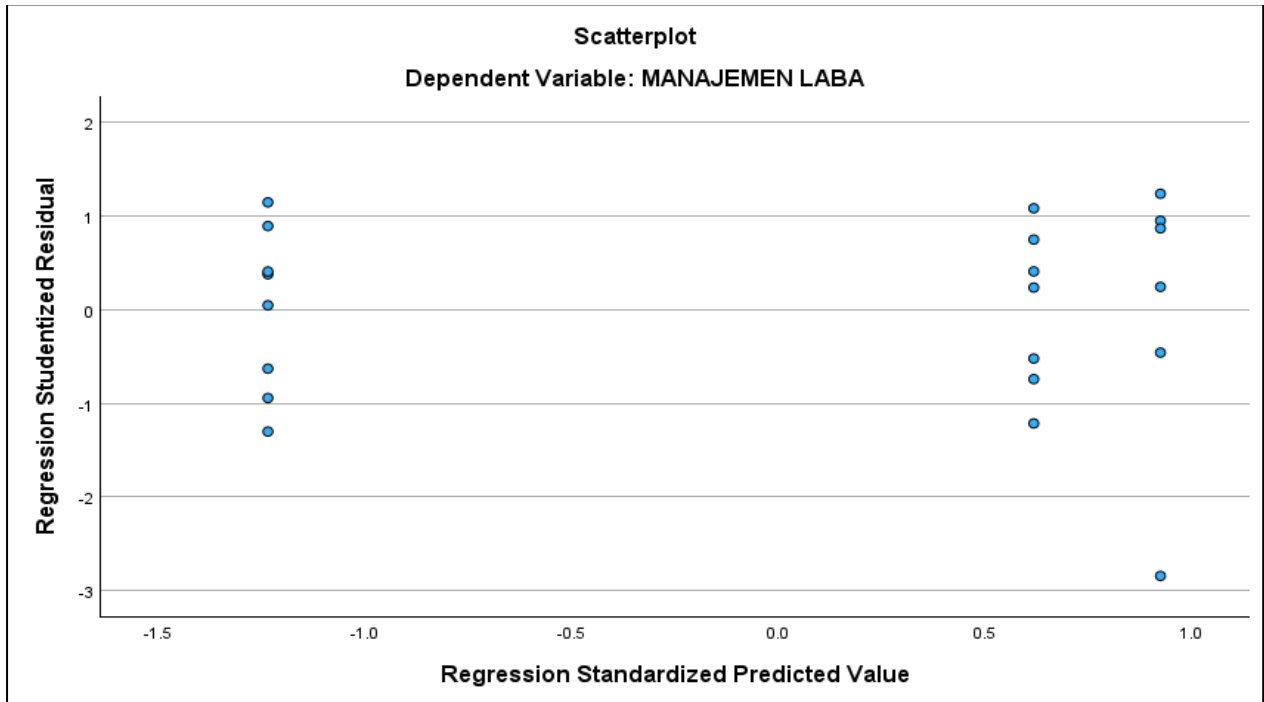
Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	.01276
Cases < Test Value	10
Cases >= Test Value	11
Total Cases	21
Number of Runs	12
Z	.011
Asymp. Sig. (2-tailed)	.991

a. Median

Ketika Asimp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05, dapat disimpulkan tidak ada autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas



Seperti terlihat pada gambar di atas, titik-titik pada grafik scatterplot tersebar merata sepanjang sumbu Y, baik di atas maupun di bawah 0. Penelitian ini menunjukkan tidak adanya heteroskedastisitas.

Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Coefficients ^a			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	.041	.092		.442	.664		
	KUALITAS AUDIT	-.003	.032	-.026	-.097	.924	.754	1.327
	KOMITE AUDIT	.056	.089	.169	.632	.536	.754	1.327

a. Dependent Variable: MANAJEMEN LABA

Nilai sig kualitas audit dan komite audit (masing-masing 0,924 dan 0,536) pada tabel sebelumnya lebih dari 0,05, menunjukkan bahwa tidak ada variabel yang memiliki dampak yang tidak signifikan secara statistik. Nilai B pada Unstandardized coefficients akan digunakan dalam persamaan regresi yang tersedia, yaitu:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$Y = 0,041 - 0,003X_1 + 0,056X_2 + e$$

Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.183 ^a	.033	-.074	.05727	2.594

a. Predictors: (Constant), KUALITAS AUDIT, KOMITE AUDIT

b. Dependent Variable: MANAJEMEN LABA

Nilai R Square adalah 0,033, atau 3,3% dari 0, seperti yang terlihat pada tabel di atas. Hal ini menunjukkan bahwa penjelasan gabungan sebesar 3,3% dari variabel nilai perusahaan dimungkinkan dengan menggunakan variabel kualitas audit dan komite audit. Sisanya sebesar 96,7% telah diperhitungkan oleh faktor-faktor di luar lingkup penyelidikan ini.

Uji Simultan (Uji F)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.002	2	.001	.311	.736 ^b
	Residual	.059	18	.003		
	Total	.061	20			

a. Dependent Variable: MANAJEMEN LABA

b. Predictors: (Constant), KUALITAS AUDIT, KOMITE AUDIT

Nilai Sig sebesar 0,736 jelas lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 seperti yang terlihat pada tabel. Dengan nilai F sebesar 0,311 dan nilai di bawah 3,52, terdapat sedikit atau tidak ada korelasi antara kualitas audit, komite audit, dan manajemen laba.

Uji Parsial (Uji T)

Model		Coefficients ^a				Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	
1	(Constant)	.041	.092		.442	.664	
	KUALITAS AUDIT	-.003	.032	-.026	-.097	.924	.754
	KOMITE AUDIT	.056	.089	.169	.632	.536	.754

a. Dependent Variable: MANAJEMEN LABA

Informasi tersebut di atas menunjukkan Sig kualitas audit sebesar 0,924. Nilai yang dipermasalahkan melebihi ambang signifikansi statistik. Karena -0,097 lebih kecil dari 2,101, kami menyimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara kualitas audit dan manajemen laba. Komite audit memiliki nilai Sig signifikan secara statistik sebesar 0,536. T kurang dari T = 2,101 jika dan hanya jika ($T > 0,632$). Akibatnya, kita dapat menyimpulkan bahwa komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.

Pembahasan**Pengaruh kualitas audit terhadap manajemen laba**

Seperti terlihat pada tabel di atas, nilai Sig untuk kualitas audit lebih dari 0,05. $T = -0,097$ juga lebih kecil dari nilai cutoff 2,101. Karena kualitas audit tidak berdampak pada manajemen laba, hipotesis pertama, H_1 , tidak diterima oleh pengamatan ini. Kualitas audit, sebagaimana ditentukan oleh ukuran KAP, telah terbukti memiliki sedikit pengaruh terhadap manajemen laba di masa lalu (Fadillah & Noviyanti, 2022). Tidaklah aman mengandalkan auditor dari KAP Empat Besar karena risiko manajemen laba.

Pengaruh komite audit terhadap manajemen laba

Hasil statistik menunjukkan bahwa komite audit memiliki nilai Sig yang signifikan secara statistik sebesar 0,536. $T = 0,632$ berada di bawah ambang batas 2,101. Temuan ini memberikan kepercayaan pada Hipotesis 2, yang mengusulkan bahwa komite audit tidak berdampak pada kinerja keuangan. Menurut penelitian (Ardyanti, 2022), anggota komite audit tidak perlu menjadi ahli keuangan atau akuntansi. Pentingnya keterampilan dan pengetahuan dalam profesi pilihan seseorang untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan pendapatan.

Pengaruh kualitas audit dan komite audit terhadap manajemen laba

Nilai Sig sebesar 0,736 pada tabel di atas lebih besar dari nilai cutoff 0,05 yang menunjukkan signifikansi statistik. Jika dibandingkan dengan persyaratan minimum 3,52, $F = 0,311$ jauh lebih rendah. Hipotesis ketiga, H_3 , harus ditolak karena tidak terdapat bukti bahwa kualitas audit dan komite audit memiliki pengaruh sinergis terhadap manajemen laba. Studi Ayuningtias et al. (2020) tidak menemukan adanya korelasi antara ada tidaknya komite audit dan kualitas audit dengan manajemen laba.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berikut ini adalah kesimpulan yang dapat ditarik dari bukti yang tersedia:

1. Perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI yang memproduksi porselen keramik dan kaca tidak perlu memanipulasi keuntungannya pada tahun 2020-2022 terlepas dari kualitas auditnya.
2. Untuk perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada subsektor keramik porselen dan kaca pada tahun 2020 dan 2022, komite audit tidak memiliki dampak pada manajemen laba.
3. Manajemen laba pada perusahaan manufaktur, sub sektor keramik porselen dan kaca yang terdaftar di BEI pada tahun 2020-2022 tidak terpengaruh oleh kualitas audit atau komite audit.

Saran

Berdasarkan temuan, penulis memberikan sejumlah rekomendasi untuk studi lebih lanjut. Meningkatkan ukuran sampel dan durasi periode pengamatan studi akan membuat data lebih representatif dan dapat diandalkan. Kemudian, sejumlah faktor terkait direkomendasikan. Termasuk mereka dapat meningkatkan kedalaman penelitian dan menerangi hubungan yang sebelumnya tak terlihat antara variabel di bawah pengawasan. Kemudian peneliti berikutnya juga disarankan untuk melakukan pengamatan di subsektor lain agar dapat mengeksplorasi variasi dan perbedaan yang mungkin terjadi di antara sub sektor tersebut, sehingga hasil penelitian menjadi lebih komprehensif dan dapat digeneralisasi ke berbagai konteks. Semua saran ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pada penelitian berikutnya, serta memberikan kontribusi yang lebih signifikan bagi bidang studi yang bersangkutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardyanti, P. D. (2022). PENGARUH KOMITE AUDIT, JUMLAH RAPAT KOMITE AUDIT, KEAHLIAN KOMITE AUDIT DAN MASA JABATAN KOMITE AUDIT TERHADAP MANAJEMEN LABA Kurnia Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 12(3). <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/5137>
- Arnianti. (2018). *Pengaruh Kualitas Audit, Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba (Studi pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI))*. <http://etheses.uin-malang.ac.id/11785/#>
- Asyura. (2022). *PENGARUH KOMITE AUDIT, DEWAN KOMISARIS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN JASA SUB SEKTOR PROPERTY DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BEI*. <http://repository.univ-tridinanti.ac.id/id/eprint/5873>
- Ayem, S., Adeltrudis, M., & 2*, K. (2022). Pengaruh kualitas audit dan penghindaran pajak terhadap manajemen laba dengan komisaris independen sebagai variabel moderasi. *JURNAL MANAJEMEN*, 14(2). <https://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/JURNALMANAJEMEN/article/view/11093>
- Ayuningtias, A., Lestira Oktaroza, M., & Hernawati, N. (2020). Pengaruh Kualitas Audit dan Komite Audit terhadap Manajemen Laba. *Prosiding Akuntansi*, 6(1). <https://karyailmiah.unisba.ac.id/index.php/akuntansi/article/view/19903>
- Benedicta, F., & Mulyana, R. A. (2022). Manajemen Laba dan Faktor-Faktor yang Memengaruhinya pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *E-Jurnal Akuntansi TSM*, 2(4). <https://jurnaltsm.id/index.php/EJATSM/article/view/1866>
- Fadillah, F., & Noviyanti, S. (2022). Pengaruh Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba Perusahaan. *Permana : Jurnal Perpajakan, Manajemen, Dan Akuntansi*, 14(1), 109–124. <https://doi.org/10.24905/permana.v14i1.186>
- Fitriyani, I. (2022). *PENGARUH KUALITAS AUDIT TERHADAP MANAJEMEN LABA TRANSAKSI REAL*. https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/32137-Full_Text.pdf
- Hadi, F. I., & Tifani, S. (2020). Pengaruh Kualitas Audit dan Auditor Switching Terhadap Manajemen Laba. *Journal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 9(2). <https://journal.stieputrabangsa.ac.id/index.php/jiak/article/view/408>
- Hanafiah, A. N. M. N., Sukarmanto, E., & Hernawati, N. (2022). Pengaruh Komite Audit dan Audit Tenure terhadap Manajemen Laba. *Bandung Conference Series: Accountancy*, 2(1). <https://doi.org/10.29313/bcsa.v2i1.698>
- Hidayati, N. (2019, June 29). *Ditemukan Pelanggaran pada Audit Laporan Keuangan Garuda, Izin AP Kasner Sirumapea Dibekukan*. Kementerian Keuangan Republik Indonesia. <https://pppk.kemenkeu.go.id/in/post/ditemukan-pelanggaran-pada-audit-laporan-keuangan-garuda,-izin-ap-kasner-sirumapea-dibekukan>
-

- IKAI. (n.d.). *Komite Audit*. Ikatan Komite Audit Indonesia. Retrieved July 3, 2023, from <https://www.ikai.id/tentang-komite-audit/>
- Institut Akuntan Publik Indonesia. (2018). *Panduan Indikator Kualitas Audit Kantor Akuntan Publik*. Institut Akuntan Publik Indonesia. <https://iapi.or.id/panduan-indikator-kualitas-audit-pada-kap/>
- Lufita, N., & Suryani, E. (2018). PENGARUH KUALITAS AUDIT, KOMITE AUDIT, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN LABA(Studi Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2014 –2016). *E-Proceeding of Management*, 5(1). <https://openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id/index.php/management/article/view/6284>
- Ola Tresia Tarigan, M., & Eliana Saragih, A. (2020). PENGARUH KUALITAS AUDIT TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 6(2), 1–22. <https://doi.org/https://doi.org/10.54367/jrak.v6i2.1057>
- Peri, A. O., & Wijaya, H. (2022). PENGARUH KOMITE AUDIT, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, DAN KUALITAS LAPORAN KEUANGAN TERHADAP EFISIENSI INVESTASI PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2019-2021. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 11(2), 123–129. <https://doi.org/10.33508/jima.v11i2.4572>
- Permatasari, D., Tiana, R., & Wulandari, A. (2021a). JURNAL AKUNTANSI INDONESIA 1 Manajemen Laba dan Faktor yang Mempengaruhinya Manajemen Laba dan Faktor yang Mempengaruhinya. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 10(1), 1–19. https://scholar.google.com/scholar?q=related:R1Qxt8cWFxgJ:scholar.google.com/&scioq=manajemen+laba+dan+faktor+yang+mempengaruhi&hl=en&as_sdt=2007&as_ylo=2021&as_yhi=2021
- Permatasari, D., Tiana, R., & Wulandari, A. (2021b). Manajemen Laba dan Faktor yang Mempengaruhinya. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 10(1), 1–19. https://scholar.google.com/scholar?q=related:R1Qxt8cWFxgJ:scholar.google.com/&scioq=manajemen+laba+dan+faktor+yang+mempengaruhi&hl=en&as_sdt=2007&as_ylo=2021&as_yhi=2021
- Phapros. (2021). *Komite Audit*. Phapros. <https://www.phapros.co.id/komite-audit>
- Pratiwi, A. W., & Diana, P. (2018). PENGARUH PROFITABILITAS, KUALITAS AUDIT, INDEPENDENSI AUDITOR, UKURAN PERUSAHAAN, DAN LEVERAGE TERHADAP MANAJEMEN LABA. *Journal Bina Akuntansi*, 5(2). <https://wiyatamandala.e-journal.id/JBA/article/view/24>
- Riani, D., Rumiasih, N., Sundarta, M. I., & Lili, M. (2022). Pengaruh Kualitas Audit, Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 17(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.32832/neraca.v17i1.7117>

- Sandria, F. (2021, July 27). *Deretan Skandal Lapkeu di Pasar Saham RI, Indofarma-Hanson!* CNBC Indonesia. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20210726191301-17-263827/deretan-skandal-lapkeu-di-pasar-saham-ri-indofarma-hanson>
- Silfiana, A., Dwi Astuti, D., Fitria Ningsih, W., & Akuntansi dan Manajemen Keuangan, J. (2020). Pengaruh Kualitas Auditor, Leverage, Harga Saham, Inflasi, Capital Expenditure Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI INFO ARTIKEL. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen Keuangan, 1*(1). www.stie-mandala.ac.id
- STANDAR AUDIT. (n.d.). *STANDAR AUDIT (SA) - IAPI*. STANDAR AUDIT. Retrieved June 29, 2023, from [https://iapi.or.id/cpt-special-content/standar-audit-sa/#:~:text=Entitas%20dan%20Lingkungannya-,Standar%20Audit%20\(SA\)%20ini%20mengatur%20tentang%20tanggung%20jawab%20auditor%20untuk,lingkungannya%2C%20termasuk%20pengendalian%20internal%20entitas.](https://iapi.or.id/cpt-special-content/standar-audit-sa/#:~:text=Entitas%20dan%20Lingkungannya-,Standar%20Audit%20(SA)%20ini%20mengatur%20tentang%20tanggung%20jawab%20auditor%20untuk,lingkungannya%2C%20termasuk%20pengendalian%20internal%20entitas.)
- Subali, I. G. T., Asana, G. H. S., & Clarissa, S. V. (2021). PENGARUH KUALITAS AUDIT, KOMITE AUDIT, LEVERAGE, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN LABA Studi Empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Journal Research of Accounting, 3*(1). <http://jarac.triatmamulya.ac.id/index.php/Jarac/article/view/47#>
- Suprpto, N. Y. D., & Henny, D. (2022). PENGARUH KOMITE AUDIT, MASA PERIKATAN AUDIT, DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP MANAJEMEN LABA DENGAN PERTUMBUHAN PERUSAHAAN SEBAGAI PEMODERASI. *Jurnal Ekonomi Trisakti, 2*(2), 1981–1992. <https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.15113>
- Zahra, A., Bella, S., & Nurcahya, Y. A. (2022). TANTANGAN AUDITOR DALAM MENJAGA KUALITAS AUDIT PADA MASA PANDEMI COVID-19. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis, 7*(2), 2528–1216. <http://journal.undiknas.ac.id/index.php/akuntansi>